

**SKRIPSI**

**PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP PENINGKATAN NILAI  
PERUSAHAAN DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**



**OLEH**

**SURYA FIRDAUS  
NIM : 17.2800.014**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

**PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP PENINGKATAN NILAI  
PERUSAHAAN DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**



**OLEH**

**SURYA FIRDAUS  
NIM : 17.2800.014**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak.) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Peningkatan Nilai Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII)

Nama Mahasiswa : Surya Firdaus

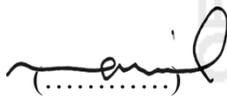
NIM : 17.2800.014

Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Pentapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.1908/In.39.8/PP.00.9/6/2021

Disetujui Oleh

PembimbingUtama : Dr. Muhammad Kamal Zubair, M. Ag. 

NIP : 19730129 200501 1 004

PembimbingPendamping : Abdul Hamid, S.E., M.M. 

NIP : 19720929 200801 1 012

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,



Dr. Muzdalifah Muhammadun M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Peningkatan Nilai Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII)

Nama Mahasiswa : Surya Firdaus

NIM : 17.2800.014

Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Pentapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.1908/In.39.8/PP.00.9/6/2021

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M. Ag.	(Ketua)	
Abdul Hamid, S.E., M.M.	(Sekretaris)	
Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Anggota)	
Rusnaena, M. Ag.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,



  
Dr. Muzdalifah Muhammadun M. Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan rahmat-Nya, shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik materi maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena terbatasnya waktu, pengetahuan, pengalaman serta kemampuan yang penulis miliki. Oleh karenanya, segala kritik dan saran yang membangun yang berkenan dengan skripsi ini akan penulis terima dengan senang hati.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana apabila tidak ada bantuan dari semua pihak yang telah banyak memberikan bimbingan, saran maupun dorongan moral dan materil dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis mampu menyelesaikannya.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Sitti Ramlah dan Ayahanda Syukurdin tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare

2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M. selaku penanggung jawab program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah.
4. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. selaku dosen pembimbing utama yang selama ini memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Abdul Hamid, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing kedua yang juga memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Seluruh kepala unit yang berada dalam lingkungan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Sahabat-sahabat atau teman teman terdekat saya Burhanuddin, Muhammad Aksa, Muhammad Azhar, dan Ryan Febrianto
8. Seluruh pihak yang sangat berjasa dalam proses penulisan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Parepare, 19 Januari 2023 M  
26 Jumadil Akhir 1444 H

Surya Firdaus  
17.2800.014

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Surya Firdaus  
NIM : 17.2800.014  
Tempat/Tgl.Lahir : Parepare, 31 Mei1999  
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Peningkatan  
Nilai Perusahaan di Jakarta Islam Index (JII)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 Januari 2023

Surya Firdaus  
17.2800.014

## ABSTRAK

Surya Firdaus. *Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Peningkatan Nilai Perusahaan di Jakarta Islamic Indeks (JII)* (dibimbing oleh Muhammad Kamal Zubair dan Abdul Hamid)

Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi shareholder maupun stakeholder dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang didasarkan pada laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu internal (kebijakan deviden) maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap peningkatan nilai perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu tiga perusahaan yang memiliki saham tertinggi, diantaranya PT Astra Agro Lestari, PT Indofood CBP Sukses Makmur, dan PT XL Axiata. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas, serta analisis regresi linear sederhana dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden yang diprosikan oleh *Dividend Payout Ratio (DPR)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan oleh *Price Earning Ratio (PER)*. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian parsial (uji t) dimana nilai signifikansi sebesar 0,348 lebih besar dari 0,05 atau  $0,348 > 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak.

Kata Kunci : Kebijakan Deviden, Nilai Perusahaan

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	7
B. Tinjauan Teori .....	12
1. Kebijakan Deviden .....	12
2. Peningkatan Nilai Perusahaan .....	19
C. Kerangka Pikir .....	24
D. Hipotesis .....	26

BAB III	METODE PENELITIAN .....	27
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
	C. Populasi dan Sampel .....	27
	D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	28
	E. Definisi Operasional Variabel .....	29
	F. Instrumen Penelitian .....	30
	G. Teknik Analisis Data .....	30
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	35
	A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	35
	B. Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	49
	C. Pengujian Hipotesis .....	53
	D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	55
BAB V	PENUTUP .....	59
	A. Simpulan .....	59
	B. Saran .....	59
	DAFTAR PUSTAKA .....	61
	LAMPIRAN .....	65
	BIODATA PENULIS .....	71

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Sampel Penelitian	28
4.1	Rata-Rata <i>Deviden per Share</i> pada tahun 2019-2021	43
4.2	Rata-Rata <i>Earning per Share</i> pada tahun 2019-2021	44
4.3	Hasil <i>Deviden Payout Ratio</i> pada tahun 2019-2021	45
4.4	Rata-Rata <i>Price per Share</i> pada tahun 2019-2021	46
4.5	Rata-Rata <i>Earning per Share</i> pada tahun 2019-2021	47
4.6	Hasil <i>Price Earning Ratio</i> pada tahun 2019-2021	48
4.7	Hasil Uji Statistik Deskriptif	50
4.8	Hasil Uji Normalitas	51
4.9	Hasil Uji Autokorelasi	51
4.10	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	53
4.11	Hasil Uji Parsial (Uji t)	54
4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi	55

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	26
4.1	Hasil Uji Heterokedastisitas	52



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Data Kebijakan Devidan	66
2	Data Nilai Perusahaan	67
3	Hasil Output SPSS	68



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tha	th	te dan ha
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dhal	dh	de dan ha
ر	ra	r	er

ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah ( ء ) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda ( ’ ).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	a	A
إِ	Kasrah	i	I
أُ	Dammah	u	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ / آ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمٌ : nu‘‘ima

عَدُوٌّ : ‘aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْءُ : *al-nau‘*

سَيِّئٌ : *syai‘un*

أَمْرٌ : *umirtu*

#### 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

#### 9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ *Dīnullah*

بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *Hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naşr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Ḥamīd Abū*).

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan dunia perekonomian saat ini, sudah sepantasnya perusahaan menuntun pendanaan yang lebih besar dari sebelumnya. Untuk memajukan sebuah perusahaan dan menyejahterakan para pemegang saham diperlukan dana yang besar. Calon investor yang akan berinvestasi tentunya juga akan mencari perusahaan yang berkembang dan konsisten dalam membagikan dividennya. Keuangan dan Bisnis Syariah, investasi diartikan sebagai penyertaan dalam bentuk modal atau pinjaman untuk mendapatkan hasil dalam jangka waktu tertentu<sup>1</sup>. Investor yang menanamkan modalnya pada saham sebuah perusahaan memiliki tujuan utama untuk memperoleh pendapatan. Laporan keuangan merupakan salah satu produk akuntansi perusahaan yang merupakan hasil akhir. Perusahaan – perusahaan yang sudah terbuka atau yang sahamnya sudah *go public* diharuskan untuk membuat laporan keuangan setiap tahun atau setiap periode dan laporan keuangan tersebut harus diumumkan kepada masyarakat.

Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Artinya, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya<sup>2</sup>. Kebijakan dividen memiliki indikator pengukuran

---

<sup>1</sup> Muhammad Sholahuddin, Kamus Istilah Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 66

<sup>2</sup> I Made Sudana, Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 167-169

yang dapat digunakan yaitu dividend payout ratio untuk mengestimasi deviden periode mendatang dan dividend yield yang merupakan pengembalian total yang dihasilkan deviden<sup>3</sup>. Dividend payout ratio adalah rasio yang berkaitan dengan jumlah dividen yang dibagikan terhadap laba setelah pajak. Semakin banyak dividen yang dibayarkan maka akan mengakibatkan dividend payout ratio akan meningkat, dengan meningkatnya dividen maka akan meningkatnya harga saham perusahaan<sup>4</sup>. Sementara dividend yield adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar sebuah perusahaan membagikan dividen per tahun dibandingkan dengan harga saham. Jika tidak ada keuntungan modal dividend yield menjadi keuntungan investasi di saham. Semakin besar dividend yield maka semakin menarik minat investor karena mengindikasikan prospek pertumbuhan yang tinggi dan meningkatkan harga saham<sup>5</sup>.

Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi sharehoder maupun stakeholder dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Apabila tindakan antara manajer dengan pihak lain tersebut berjalan sesuai, maka masalah diantara kedua pihak tersebut tidak akan terjadi. Kenyataannya penyatuan kepentingan kedua pihak tersebut sering kali menimbulkan masalah. Adanya masalah diantara manajer dan pemegang saham disebut masalah agensi (agency problem). Adanya agency problem tersebut akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan, yaitu

---

<sup>3</sup> Fernandus, Pengaruh Dividen Terhadap Harga Saham: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013, (Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2015), h. 3

<sup>4</sup> Bayu Wulandari, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham dengan Dividend Per Share sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, h. 23

<sup>5</sup> Nadia Lee, Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Termasuk dalam Lq-45 Sektor Basic Industry Chemicals, Mining, dan Wholesale yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014), h. 6

meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Kebijakan deviden pada perusahaan merupakan kebijakan yang sangat penting, sebab melibatkan dua pihak yaitu pemegang saham dan manajemen perusahaan yang dapat mempunyai kepentingan yang berbeda. Kebijakan deviden adalah kebijakan yang berkaitan dengan pembayaran deviden dan besarnya laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan. Tujuan investor menanamkan modalnya dalam bentuk saham adalah untuk memaksimalkan kekayaan yang diperoleh baik melalui deviden yang akan dibagikan maupun melalui capital gain pada saat saham tersebut dijual. Deviden adalah bagian laba yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham atas laba yang diperolehnya. Sedangkan capital gain adalah keuntungan yang didapatkan oleh Investor dari selisih antara harga beli dengan harga jual suatu saham. Tingkat keuntungan yang diharapkan haruslah lebih besar daripada apabila investor menanamkan dananya pada obligasi pemerintah ataupun tingkat bunga deposito.<sup>6</sup>

Perusahaan akan berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang telah mereka rencanakan. Sehingga, perusahaan harus mampu merencanakan dan mengendalikan aspek-aspek penting agar tujuan yang ingin dicapai memiliki peluang pencapaian yang lebih tinggi. Laporan keuangan menjadi alat pengambilan keputusan bagi para investor untuk mempertimbangkan perusahaan mana yang akan menjadi mitra mereka kedepannya dan tentunya dengan prospek keuntungan yang menjanjikan pada masa yang akan datang. Tentu hal ini perlu diperhatikan oleh para pengelola perusahaan harus menyajikan laporan keuangan dengan kinerja keuangan

---

<sup>6</sup> Prihantoro, Estimasi Pengaruh Deviden Payout Rasio Pada Perusahaan Publik Indonesia, (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis No. 1 Jilid 3 2003) hal 4

yang sangat memuaskan sesuai dengan sudut pandang dari para investor. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat perusahaan yang terdapat di Jakarta Islamic Indeks. Berikut perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks sebagai berikut:

1. Astra Agro Lestari Tbk.
2. Ace Hardware Indonesia Tbk.
3. Adhi Karya (Persero) Tbk.
4. Adaro Energy Tbk.
5. Aneka Gas Industri Tbk.
6. AKR Corporindo Tbk.
7. Aneka Tambang Tbk.
8. Alam Sutera Realty Tbk.
9. Bank Aladin Syariah Tbk.
10. Global Mediacom Tbk.
11. Bank Syariah Indonesia Tbk.
12. Barito Pacific Tbk.
13. Bumi Serpong Damai Tbk.
14. Bank BTPN Syariah Tbk.
15. Bukalapak.com Tbk.
16. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
17. Ciputra Development Tbk.
18. Puradelta Lestari Tbk.
19. Elnusa Tbk.
20. Elang Mahkota Teknologi Tbk.
21. Erajaya Swasembada Tbk.
22. XL Axiata Tbk.

23. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
24. Vale Indonesia Tbk
25. Indofood Sukses Makmur Tbk.
26. MD Pictures Tbk.
27. Gajah Tunggal Tbk.
28. Medikaloka Hermina Tbk.
29. Buyung Poetra Sembada Tbk.
30. Harum Energy Tbk<sup>7</sup>.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pokok masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)*?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap peningkatan nilai perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)*

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri maupun orang lain, manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain.

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang

---

<sup>7</sup> [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses pada Senin, 05 Juli 2022)

ekonomi khususnya masalah yang berkaitan dengan kebijakan deviden dan nilai perusahaan

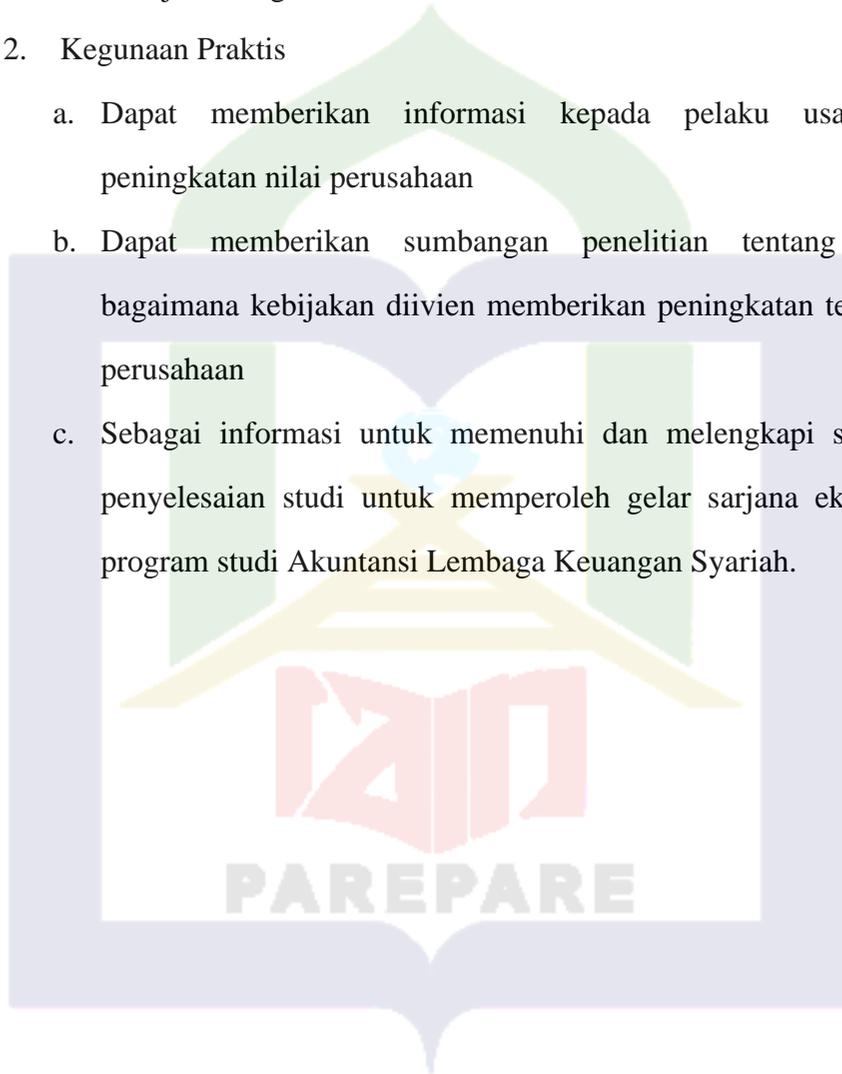
b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kinerja keuangan.

2. Kegunaan Praktis

a. Dapat memberikan informasi kepada pelaku usaha tentang peningkatan nilai perusahaan

b. Dapat memberikan sumbangan penelitian tentang penjelasan bagaimana kebijakan diivien memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan

c. Sebagai informasi untuk memenuhi dan melengkapi syarat dalam penyelesaian studi untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Relevan**

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu dijadikan pendukung dan penguat sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Dwi Sukirni pada tahun 2012 dengan judul “Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan”. penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan (studi tentang perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai 2010. Sampel diambil sampel perusahaan purposive sampling yang berbasis teknik yang didasarkan pada kriteria tertentu. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) variabel yang berhubungan dengan kepemilikan manajerial secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. (2) kepemilikan institusi berpengaruh signifikan Variabel adalah positif pada nilai perusahaan. (3) Kebijakan dividen variabel tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) efek utang Variabel Kebijakan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (5) Kepemilikan Manajerial,

kepemilikan institusional, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama juga meneliti mengenai kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Perbedaan lainnya yakni variabel yang diteliti mengenai peningkatan nilai perusahaan dan objek penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks.

2. Penelitian yang dilakukan Ni Komang Budi dan Astuti I Putu Yadnya pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen” Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai pemediasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang secara berturut-turut membagikan dividen pada periode 2013 sampai dengan 2017. Populasi pada penelitian ini terhitung sebanyak 6 perusahaan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah metode sensus. Data dianalisis dengan teknik analisis jalur serta uji Sobel. Hasil analisis menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan. Pada model kedua, hasil menunjukkan profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sesuai dengan hasil uji Sobel, ditemukan bahwa kebijakan

---

<sup>8</sup> Dwi Sukirni, . Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. (Accounting Analysis Journal, 2012) hal 4

dividen mampu memediasi pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama juga meneliti mengenai kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Perbedaan lainnya yakni variabel yang diteliti mengenai peningkatan nilai perusahaan dan objek penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks.

3. Penelitian yang dilakukan Maggee Senata pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia” Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh Kebijakan Dividen yang diprosikan terhadap Dividend Payout Ratio dengan Nilai Perusahaan yang diprosikan terhadap Price Book Value. Penelitian ini menggunakan sampel 22 perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011. Data diuji dengan menggunakan SPSS, dengan melakukan pengujian Asumsi Klasik dan pengujian Hipotesis dengan menggunakan Metode Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh kedua variabel bersifat positif, dimana setiap kenaikan nilai Kebijakan Dividen juga turut mengakibatkan kenaikan Nilai Perusahaan. Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif diterima sesuai dengan hasil uji hipotesis

---

<sup>9</sup> Ni Komang Budi dan Astuti I Putu Yadnya. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen”. (Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 5. 2019) hal 5

yang telah dihasilkan. Variabel Kebijakan Dividen juga dapat menjelaskan variabel Nilai Perusahaan secara individu.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama juga meneliti mengenai kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Perbedaan lainnya yakni variabel yang diteliti mengenai peningkatan nilai perusahaan dan objek penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Istiqomah pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pendekatan Mudharabah (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2016)”. Hasil Uji T penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Hal ini dilihat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai signifikan sebesar 0.0395 (<5%). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya perusahaan dengan kebijakan deviden yang meningkat akan ditafsirkan oleh investor bahwa kemampuan perusahaan membagikan deviden dengan jumlah yang lebih tinggi akan meningkatkan return saham yang dimiliki investor. Jika minat investor terhadap suatu saham tersebut meningkat, maka nilai perusahaan akan meningkat. Kebijakan deviden mengandung unsur ketidakkuasaan manusia untuk menentukan berhasil tidaknya suatu usaha dimasa depan. Adanya keuntungan yang dibagi berdasarkan asas keadilan

---

<sup>10</sup> Maggee Senata.. “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia”. (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Voi.6, No. 0, 2016) hal 4

dan keseimbangan dalam mengharapkan return dalam bentuk deviden tidak dilarang oleh Syariah dan tidak termasuk dalam judi ataupun gharar. Gharar dalam risiko bisnis adalah terjadi karena kurangnya informasi bagi salah satu pihak yang terlibat dalam proses bisnis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama juga meneliti mengenai kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Perbedaan lainnya yakni variabel yang diteliti mengenai peningkatan nilai perusahaan dan objek penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks

5. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Adelia pada tahun 2021 dengan judul “Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening: *Leverage* dan *Investment Opportunity Set* (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Investment opportunity set berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Investment opportunity set berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Leverage berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen. Investment opportunity set berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan kebijakan dividen.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama juga meneliti mengenai kebijakan deviden dan nilai perusahaan. Sedangkan, Perbedaannya yakni variabel yang diteliti mengenai kebijakan deviden terhadap nilai

perusahaan, sedangkan penelitian diatas yakni kebijakan deviden sebagai variable Intervening dan objek penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Kebijakan Dividen**

#### **a. Pengertian Kebijakan Dividen**

Menurut Wehrich dan Koontz dikutip dari Amin priatna bahwa kebijakan adalah alat membersihkan hati atau harapan yang mendorong, inisiatif tetatp dalam keterbatasan. Kebebasan tergantung pada kebijakan dan sebaliknya akan mereflesikan posisi dan kekuasaan dalam organisasi<sup>11</sup>. Kebijakan juga adalah rencana, kebijakan itu sebagai pernyataan atau pemahaman atau pengertian yang mengarahkan pikiran dalam membuat keputusan. Tidak semua kebijakan merupakan pernyataan, tetapi sering diimplikasikan dari tindakan manejer<sup>12</sup>.

Pendapata lainnya dari Koontz, Donnell dan Wehrich mengatakan bahwa kebijakan adalah sebagai tuntunan dalam berfikir untuk mengambil keputusan, keputusan tersebut diambil dalam batas-batas. Keputusan memerlukan tindakan tetapi dimaksudkan untuk menuntut manager dalam memutuskan komitmen. Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan ialah sebagai pedoman untuk menuntun manager dalam membuat keputusan komitmen. Untuk itu kebijakan yang dibuat dapat meliputi ruang lingkup yang sempit maupun luas.

---

<sup>11</sup> Amin Priatna, "Analisis Implementasi Kebijakan Kesejahteraan Dosen pada Universitas Pendidikan Indonesia, (Pasca Sarjana UNJ, tahun 2008,) h.15

<sup>12</sup> Amin Priatna, "Analisis Implementasi Kebijakan Kesejahteraan Dosen pada Universitas Pendidikan Indonesia, (Paca Sarjana UNJ, tahun 2008), h.125

Kebijakan dalam mengambil keputusan dalam Islam diterangkan di beberapa ayat dalam Al-Qur'an diantaranya

Q.S Asy-Syura ayat 8

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَهُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُدْخِلُ مَنْ يَشَاءُ فِي رَحْمَتِهِ وَالظَّالِمُونَ مَا لَهُمْ مِنْ  
وَلِيِّ وَلَا نَصِيرٍ

Terjemahnya:

Dan kalau Allah menghendaki niscaya Allah menjadikan mereka satu umat (saja), tetapi Dia memasukkan orang-orang yang dikehendakinya ke dalam rahmat-Nya. dan orang-orang yang zalim tidak ada bagi mereka seorang pelindungpun dan tidak pula seorang penolong<sup>13</sup>.

Q.S An-Nisa ayat 105

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا ۝

Terjemahnya :

Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat<sup>14</sup>.

Kebijakan dalam pengambilan keputusan haruslah adil sebelum memutuskan sebuah keputusan sehingga dalam keputusan tersebut tidak menitikberatkan kepada satu sisi saja.

Deviden merupakan penilaian pendapatan bersih setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan sebagai cadangan bagi perusahaan. Pendapatan bersih setelah pajak disebut dengan *earning after tax* (EAT). *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen<sup>15</sup>. Deviden

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung; CV. Darus Sunnah 2015).

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung; CV. Darus Sunnah 2015).

<sup>15</sup> Hery. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Grasindo, . 2018). Hal 45

dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Dividen dihitung berdasarkan periode satu tahun buku yang umumnya mempunyai hubungan nilai dengan pendapatan bersih perusahaan.

Kebijakan dividen adalah mencakup keputusan mengenai apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan<sup>16</sup>. Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan<sup>17</sup>. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Artinya, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya.<sup>18</sup>

Teori Kebijakan Dividen Teori ini dikembangkan oleh Modigliani dan Miller atau sering disebut teori MM tahun 1958 bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan, karena setiap rupiah pembayaran dividen akan mengurangi laba ditahan yang digunakan untuk membeli aktiva baru.<sup>19</sup>

Terdapat beberapa teori kebijakan dividen antara lain:

- 1) Teori Dividen tidak relevan Biaya emisi saham baru akan mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan lebih suka menggunakan laba ditahan daripada menerbitkan saham baru.
- 2) Teori The Bird in The Hand Gordon dan Linter menyatakan bahwa, biaya modal sendiri perusahaan akan naik jika Dividend Payout Ratio

---

<sup>16</sup> Kamaludin dan Rini Indriani, Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya, (Bandung: CV Mandar Maju, 2012), h.330

<sup>17</sup> I Made Sudana, Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 167

<sup>18</sup> I Made Sudana, Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 169

<sup>19</sup> Weston, Fred J dan Eugene F Brigham.. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid 2 edisi kesembilan. ( Jakarta : Erlangga, 2005). h 199

rendah karena investor lebih suka menerima dividen dibanding capital gain karena dividend yield lebih pasti.

- 3) Teori Tax Preference Litzenberger dan Ramaswamy menyatakan bahwa, karena adanya pajak terhadap dividen dan capital gain, para investor lebih menyukai capital gain karena dapat menunda pembayaran pajak.<sup>20</sup>

Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan apakah laba yang didapatkan akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. Kebijakan dividen sering kali menimbulkan konflik kepentingan antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak investor. Bird in the hand theory menyatakan bahwa investor lebih tertarik terhadap perusahaan yang membagikan dividen.<sup>21</sup> Pembagian dividen yang dilakukan perusahaan dianggap menjadi sinyal positif oleh para investor untuk menanamkan modal, karena investor lebih suka pada return yang pasti pada investasinya. Perusahaan yang membagikan dividen akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Dengan banyaknya investor yang membeli saham maka akan menaikkan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Dari pengertian kebijakan dividen tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah suatu keputusan untuk menginvestasi kembali laba yang di peroleh dari suatu hasil operasi perusahaan atau untuk membagikannya kepada para pemegang saham.

---

<sup>20</sup> Sjahrial, Dermawan. Pengantar Manajemen Keuangan. (Jakarta :Mitra Wacana Media, 2002) h. 312

<sup>21</sup> Wiagustini, Ni Luh Putu. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. (Denpasar.Udayana University Press, 2010.) h 262

## b. Macam-Macam Deviden

Deviden dilihat dari alat pembayarannya di bagi menjadi tiga jenis yaitu:

### 1) Deviden tunai (*Cash Devidend*)

Deviden tunai merupakan deviden yang dibagikan dalam bentuk yang tunai. Tujuan dan pemberian deviden dalam bentuk tunai adalah untuk memacu kinerja saham di bursa efek, yang juga merupakan return kepada para pemegang saham. Deviden tunai merupakan bentuk pembayaran yang paling banyak diharapkan oleh investor. Untuk membayarkan deviden dalam bentuk tunai diperlukan likuiditas.

### 2) Deviden saham (*Stock Devidend*)

Deviden saham merupakan deviden yang dibagikan dalam bentuk saham, dengan dibagikannya deviden dalam bentuk saham maka akan meningkatkan likuiditas perdagangan di bursa efek. Kemungkinan perusahaan ingin menurunkan nilai sahamnya dan dengan cara memperluas pemilikan dan posisi likuiditas perusahaan yang tidak memungkinkan membagikan deviden dalam bentuk tunai.

### 3) Sertifikat deviden (*Script Devidend*)

Sertifikat deviden merupakan deviden yang dibayarkan dengan sertifikat atau surat promes yang dikeluarkan oleh perusahaan yang menyatakan bahwa suatu waktu sertifikat itu dapat ditukarkan dalam bentuk uang. Jadi kalau perusahaan ingin membagikan deviden dalam bentuk tunai akan tetapi sementara itu perusahaan sedang mengalami kesulitan likuiditas, maka sebagai gantinya perusahaan mengeluarkan sertifikat.

c. Jenis-Jenis Deviden

Jenis-jenis dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham adalah :

- 1) *Cash dividend*, yaitu dividen yang dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk tunai atau kas.
- 2) *Property dividend*, dividen yang dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk aktiva selain kas, misalnya mesin, inventory, dan lain-lain.
- 3) *Script dividend*, yaitu dividen yang dibagikan oleh perusahaan dalam dua kali pembayaran atau lebih karena perusahaan dalam kesulitan likuiditas.
- 4) *Liquidating dividend*, yaitu dividen dibagikan dengan tidak berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan tetapi merupakan pengurangan modal perusahaan.
- 5) *Stock dividend*, yaitu dividen yang dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk saham. Hal ini dimaksudkan untuk mengkapitalisasi pendapatan perusahaan sehingga tidak ada aset yang diberikan.

d. Jenis Kebijakan Deviden

- 1) Kebijakan dividen yang stabil jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham pertahunnya berfluktuasi.
- 2) Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu. Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham tiap tahunnya. Dalam keadaan keuangan yang lebih baik perusahaan akan membayarkan dividen ekstra diatas jumlah minimal tersebut.

- 3) Kebijakan dividen dengan penetapan *dividend payout ratio* yang konstan. Kebijakan ini membayarkan dividen berdasarkan persentase tertentu dari laba. Ini berarti bahwa jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan neto yang diperoleh setiap tahunnya.
- 4) Kebijakan dividen fleksibel. Pembayaran besarnya dividen setiap tahunnya disesuaikan dengan posisi financial dan kebijakan financial perusahaan tersebut.

e. Indikator Kebijakan Dividen

Indikator untuk mengukur kebijakan dividen yang secara luas digunakan ada dua macam, yaitu:<sup>22</sup>

1) Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio/DPR*)

*Dividend payout ratio* merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. *Dividend payout ratio* banyak digunakan dalam penilaian sebagai cara pengestimasian dividen untuk periode yang akan datang, sedangkan kebanyakan analis mengestimasikan pertumbuhan dengan menggunakan laba ditahan lebih baik daripada dividen. Rumus untuk menghitung *dividend payout ratio* sebagai berikut

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

---

<sup>22</sup> Fernandus, Pengaruh Deviden Terhadap Harga Saham: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013, (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2015), h. 17

## 2) Hasil Dividen (*Dividend Yield*)

*Dividend yield* adalah suatu rasio yang menghubungkan dividen yang dibayar dengan harga saham biasa. *Dividend yield* menyediakan suatu ukuran komponen pengembalian total yang dihasilkan dividen, dengan menambahkan apresiasi harga yang ada. Beberapa investor menggunakan *dividend yield* sebagai suatu ukuran risiko dan sebagai suatu penyaring investasi, yaitu mereka akan berusaha menginvestasikan dananya dalam saham yang menghasilkan *dividend yield* yang tinggi. Rumus untuk menghitung *dividend yield* sebagai berikut

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Share Price}}$$

## 2. Peningkatan Nilai Perusahaan

### a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan juga dikaitkan dengan harga saham yang dapat diukur dengan melihat perkembangan harga saham di bursa. Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang baik. Jika harga saham meningkat berarti masyarakat sangat percaya terhadap perusahaan tersebut, sehingga membuat masyarakat mau membayar lebih tinggi, hal tersebut sesuai dengan harapan masyarakat yang diinginkan untuk mendapatkan return yang tinggi.<sup>23</sup>

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan dan pemegang saham karena nilai perusahaan adalah cara investor

---

<sup>23</sup> Silvia Indrarini, Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan). (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), h. 15.

menilai kinerja dari sebuah perusahaan, jika kinerja perusahaan tersebut baik maka nilai perusahaannya akan tinggi.

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Adanya peluang dari investasi memberikan dampak yang positif pada pertumbuhan perusahaan yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Memaksimumkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan dari perusahaan karena:

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan artinya memaksimumkan nilai sekarang dan semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang dengan jangka panjang.
- b. Mempertimbangkan faktor risiko.
- c. Memaksimumkan nilai perusahaan lebih ditekankan pada arus kas daripada sekadar laba menurut pengertian akuntansi.
- d. Memaksimumkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.<sup>24</sup>

Ayat Al-qur'an yang menjelaskan tentang investasi sesuai dengan hukum syariah yang terdapat dalam QS. An Nisa 4:29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا  
 أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

<sup>24</sup> I Made Sudana, Manajemen Keuangan Teori dan Praktik. (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), h. 8.

Ayat di atas menjelaskan mengenai larangan memakan harta (mengambil, menggunakan, memusnahkan), larangan memakan harta yang berada di tengah masyarakat dengan bathil itu mengandung makna larangan melakukan transaksi atau perpindahan harta yang tidak mengantar masyarakat kepada kesuksesan, bahkan mengantarnya kepada kebejatan dan kehancuran, seperti praktik-praktik riba, perjudian, jual beli yang mengandung penipuan dan lain-lain. Ayat di atas menekankan juga keharusan mengindahkan peraturan-peraturan yang ditetapkan dan tidak melakukan apa yang diistilakan oleh ayat di atas dengan al-bathil, yakni pelanggaran terhadap ketentuan agama atau persyaratan yang disepakati. Selanjutnya ayat di atas menekankan juga keharusan adanya kerelaan kedua belah pihak atau yang diistilahkan dengan an taradhin minkum. Walaupun kerelaan adalah sesuatu yang tersembunyi di lubuk hati, indicator dan tanda-tandanya sebagai serah terima adalah bentuk-bentuk yang digunakan hukum dalam adat kebiasaan sebagai serah terima adalah bentuk yang digunakan hukum untuk menunjukkan kerelaan.

b. Indikator Nilai Perusahaan

1) *Price Earning Ratio* (PER)

PER yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham.

Rumus perhitungan PER yaitu sebagai berikut:<sup>25</sup>

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

2) *Price Book Value* (PBV)

Price to book value (PBV) dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham". Sedangkan Brigham

---

<sup>25</sup> M. Sayidin Noor dan Made Dudy Setiawan, Analisis Penilaian Harga Wajar Saham, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 2 No 3 Juli 2014. h. 20

berpendapat bahwa: “Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.” Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan rumus perhitungan PBV yaitu sebagai berikut:<sup>26</sup>

$$PER = \frac{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}{\text{Harga per Lembar Saham}}$$

### 3) Tobins Q

Rasio ini dikembangkan oleh James Tobin yang menyatakan bahwa : “Jika rasio Q di atas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru.” Sedangkan menurut Herawaty berpendapat bahwa: “Jika rasio Q di bawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik”.<sup>27</sup> Berikut Tobin’s Q dengan formula :

$$\text{Tobins Q} = \frac{MVE + Debt}{EBV + Debt}$$

Keterangan:

MVE : Nilai pasar ekuitas (MVE = closing price saham x jumlah saham yang beredar)

Debt : Total utang perusahaan

EBV : Nilai buku total aktiva

### c. Nilai Perusahaan dalam Konsep Islam

Nilai buku per lembar saham biasa adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Sedangkan saham itu sendiri yaitu surat berharga yang diperjual belikan di pasar modal. Semua aktivitas jual beli

<sup>26</sup> M. Sayidin Noor dan Made Dudy Setiawan, Analisis Penilaian Harga Wajar Saham, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 2 No 3 Juli 2014. h. 20

<sup>27</sup> Surya Andika Putra, Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro, 2013.

tersebut tidak terlepas dari riba. Dari penjelasan tersebut efek dari obligasi jelas hukumnya haram dikarenakan ada factor riba seperti yang sudah dinyatakan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 275, berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا  
الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ  
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya:

“orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

Berdasarkan tafsir jalalain surat Al-Baqarah ayat 275 menjelaskan sebagai berikut (Orang-orang yang memakan riba), artinya mengambilnya. Riba itu ialah tambahan dalam muamalah dengan uang dan bahan makanan, baik mengenai banyaknya maupun mengenai waktunya, (tidak bangkit) dari kubur-kubur mereka (seperti bangkitnya orang yang kemasukan setan disebabkan penyakit gila) yang menyerang mereka; minal massi berkaitan dengan yaquumuuna. (Demikian itu), maksudnya yang menimpa mereka itu (adalah karena), maksudnya disebabkan mereka (mengatakan bahwa jual-beli itu seperti riba) dalam soal diperbolehkannya. Berikut ini kebalikan dari persamaan yang mereka katakana itu secara bertolak belakang, maka firman Allah menolaknya, (padahal Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Maka barang siapa yang data kepadanya), maksudnya sampai kepadanya (pelajaran) atau nasihat (dari Tuhannya, lalu ia menghentikannya),

artinya tidak memakan riba lagi (maka baginya apa yang telah berlalu), artinya sebelum datangnya larangan dan doa tidak diminta untuk mengembalikannya (dan urusannya) dalam memaafkannya terserah (kepada Allah. Dan orang-orang yang mengulangi) memakannya dan tetap menyamakannya dengan jual beli tentang halalnya, (maka mereka adalah penghuni neraka, kekal mereka di dalamnya) (Tafsir Jalalain).

### **C. Kerangka Pikir**

Banyak pertimbangan yang harus difikirkan oleh investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Investor didalam menilai baik buruknya perusahaan ditinjau dari nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut bernilai bagi investor. Perusahaan yang mampu bersaing bukanlah perusahaan yang hanya mampu menjaga kontinuitas usaha tetapi juga mampu mempertahankan keunggulan jangka panjang yang diwujudkan dengan baiknya nilai perusahaan tersebut. Untuk dapat memilih investasi yang aman diperlukan suatu analisis yang cermat, teliti dan didukung dengan data-data yang akurat. Teknik yang benar dalam analisis akan mengurangi resiko bagi investor dalam berinvestasi. Dengan analisis tersebut diharapkan modal yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan yang maksimal dan aman, dan jika ada risiko, risikonya lebih kecil dibandingkan dengan kemungkinan yang dapat diraih.

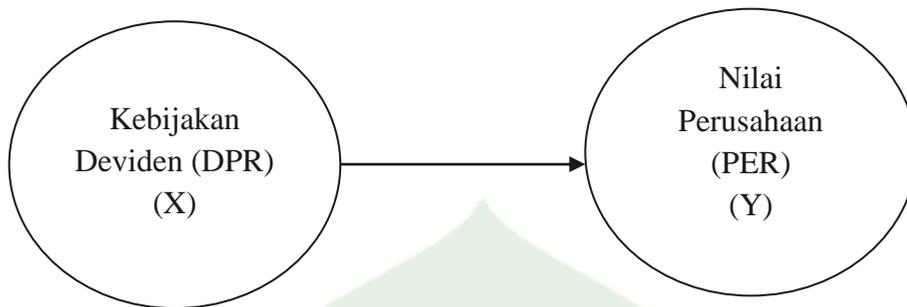
Banyak faktor yang telah di uji mempengaruhi nilai perusahaan. Diantaranya adalah kepemilikan managerial, kepemilikan publik, independensi dewan komisaris, board diversity, kebijakan deviden, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, umur perusahaan, going concern, profitabilitas dan stuktur modal. Namun di dalam

penelitian ini peneliti hanya meneliti pada faktor kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

Adapun hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hubungan pembayaran deviden terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan deviden adalah untuk menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan dan pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Pembayaran deviden yang semakin besar dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik pula dan pada akhirnya perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dianggap menguntungkan dan tentunya penilaian terhadap perusahaan tersebut akan semakin baik pula, yang biasanya tercermin melalui tingkat harga saham perusahaan. Kebijakan deviden yang optimal ialah kebijakan deviden yang menciptakan keseimbangan antara deviden saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan (Brigham dan Houston, 2001: 198). Apabila perusahaan meningkatkan pembayaran deviden, mungkin diartikan oleh pemodal sebagai sinyal harapan manajemen tentang akan membaiknya kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga pembayaran deviden memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang menurunkan pembayaran deviden akan mempunyai laba ditahan yang besar, laba ditahan tersebut yang akan digunakan sebagai modal perusahaan untuk meningkatkan perusahaan tersebut yang kemudian akan meningkatkan laba dan nilai perusahaan akan meningkat.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Gambar diatas menjelaskan bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Indeks* melalui laporan keuangan yang dikumpulkan sebagai informasi bahwa dalam mengeluarkan kebijakan dividen memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan yang mereka kelola.

#### D. Hipotesis

$H_a$  : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan di Jakarta Islamic Index(JII)

$H_o$  : Kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap peningkatan nilai perusahaan di Jakarta Islamic Index(JII)

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.<sup>28</sup> Dari jenis penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua atau lebih variabel.

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Peneliti akan melakukan penelitian dalam waktu  $\pm$  2 bulan sejak proposal ini diterima yang dimana kegiatannya meliputi: persiapan (pengajuan proposal), pelaksanaan (pengumpulan data), pengelolaan data, dan penyusunan hasil penelitian.

##### **C. Populasi dan Sampel**

###### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan.<sup>29</sup> Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan yang terdaftar *Jakarta Islamic Index* (JII).

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h.14.

<sup>29</sup>Arfan Ikhsan, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 105.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti).<sup>30</sup> Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel *nonprobability* dengan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.<sup>31</sup> Kriteria pengambilan sampel yakni 3 perusahaan yang memiliki saham yang paling tinggi. Adapun perusahaan yang dijadikan sampel yaitu:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari, Tbk
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
3	EXCL	PT XL Axiata, Tbk

Sumber Data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

### D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa dokumentasi dengan mengumpulkan data mengenai laporan keuangan yang diperoleh pada *Jakarta Islamic Index (JII)*. Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu.<sup>32</sup> Pengolahan data bertujuan mengolah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.<sup>33</sup> Teknik pengolahan data dalam

<sup>30</sup>Suharyadi, *Statistika dan Keuangan Modern*, (Yogyakarta: Salemba Empat, 2013), h. 7.

<sup>31</sup>Surnadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.

36.

<sup>32</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 24.

<sup>33</sup>Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), h. 128.

penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

## E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Kebijakan Dividen

Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*/DPR)

*Dividend payout ratio* merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. *Dividend payout ratio* banyak digunakan dalam penilaian sebagai cara pengestimasi dividen untuk periode yang akan datang, sedangkan kebanyakan analis mengestimasi pertumbuhan dengan menggunakan laba ditahan lebih baik daripada dividen. Rumus untuk menghitung *dividend payout ratio* sebagai berikut

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

### 2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Masyarakat menilai dengan bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinannya.

Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat, dan ini adalah tugas dari manajer

sebagai agen yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaannya. Nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Price Earning Ratio (PER) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

#### **F. Instrumern Penelitian**

Peneliti menggunakan instrumen dokumentasi untuk mengambil data-data yang diperlukan berupa laporan keuangan. Instrumen yang digunakan adalah dokumentasi yang merupakan alat pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan seperti buku, majalah, peraturan-peraturan dan sebagainya.<sup>34</sup>

#### **G. Teknik Analisis Data**

##### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.<sup>35</sup>

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-

<sup>34</sup> Esti Ismayanti, Metode Penelitian Bahasa Dan Sastra (Cet.IV: Jogjakarta, Penerbit ombak, 2012). h.56

<sup>35</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, hal 207-208.

minimum. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel sukuk yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk melihat normalitas adalah melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya<sup>36</sup>. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan sig dibagian Shapiro-Wilk karena data yang di uji kurang lebih kecil dari 50. Jika data lebih besar 50 maka menggunakan sig dibagian Kolmogorov-Smirnova. Kriteria pengujinya sebagai berikut<sup>37</sup> :

- 1) Angka signifikansi uji Shapiro Wilk/Kolmogorov-Smirnova sig > 0,05  
maka menunjukkan data berdistribusi normal.

---

<sup>36</sup> Imam Ghozali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. h. 163

<sup>37</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat. h. 64.

2) Angka signifikansi uji Shapiro-Wilk/Kolmogorov-Smirnova sig < 0,05 maka menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) pada persamaan regresi linier. Jika terjadi korelasi maka menunjukkan adanya problem autokorelasi. Problem autokorelasi mungkin terjadi pada time series data. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi.<sup>38</sup> Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi perlu digunakan uji Durbin-Waston dengan ketentuan mengatakan tidak terjadi autokorelasi jika  $-2 \leq DW \leq 2$ .<sup>39</sup>

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan grafik scatteplot. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>40</sup> Dasar pengambilan keputusannya, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika

---

<sup>38</sup> Tomy Wijaya, *Cepat Menguasai SPSS 19 untuk Olah dan Interpretasi*, (Yogyakarta: Cahaya Atma, 2011), h. 123

<sup>39</sup> Jonathan Sarwono, *12 Jurus Ampuh SPSS untuk Riset Skripsi*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), h. 52

<sup>40</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 139

tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>41</sup>

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :<sup>42</sup>

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

#### b. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Coefficient of Determination*)  $R^2$  merupakan ukuran yang mengatakan seberapa baik garis regresi sempel yang cocok atau sesuai dengan datanya.<sup>43</sup> Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Nilai adjusted  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap

---

<sup>41</sup> Danang Sunyoto, Uji KHI Kuadrat dan Regresi untuk Peneliitian, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 101

<sup>42</sup> Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 229

<sup>43</sup> Muhammad Firdaus, Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 48

jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R<sup>2</sup> pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, maka peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R<sup>2</sup> pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.<sup>44</sup> Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham syariah.



---

<sup>44</sup> Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h.169

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Jakarta Islami Index (JII)

*Jakarta Islamic Index (JII)* merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang bekerja sama dengan *Danareksa Investment Management (DIM)* untuk merespon kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah. *Jakarta Islamic Index (JII)* merupakan subset dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 dan menggunakan tahun 1 Januari 1995 sebagai base date (dengan nilai 100). JII melakukan penyaringan (filter) terhadap harga saham listing. Rujukan dalam penyaringan adalah fatwa syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Berdasarkan fatwa inilah BEJ memilih emiten unit usahanya sesuai dengan syariah.<sup>45</sup>

Jakarta Islamic Index merupakan salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam pengembangan investasi dalam ekuitas syariah dapat dilakukan melalui indeks pada perusahaan. Setiap periodenya, saham yang sudah difilter dan akan masuk dalam daftar JII berjumlah 30 saham yang memenuhi kriteria syariah dalam pengkajian ulang JII yang dilakukan setiap 6 bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya yang kemudian diumumkan pada publik setiap bulan Januari dan Juni dengan menyertakan keterangan mengenai

---

<sup>45</sup>Khaerul Umam, Pengaruh Perubahan Komposisi Jakarta Islamic Index Terhadap Return Saham, Jurnal eL-Qudwah - Volume 1 Nomor 5, edisi April 2011, h. 2.

saham yang baru masuk dalam JII dan yang telah ada di JII pada periode sebelumnya.

Berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional Penerbitan Efek Syariah, jenis kegiatan utama suatu badan usaha yang dinilai tidak memenuhi syariat Islam adalah:

- a. Usaha dan permainan yang mengandung unsur judi atau dilarang syariah.
- b. Menggelar jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli risiko yang mengandung gharar dan maysir.
- c. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan menyediakan barang dan jasa yang haram karena zatnya (haram lidzatihi) maupun yang haram bukan karena zatnya (haram lighairihi) yang ditetapkan DSN-MUI, dan barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
- d. Melakukan investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya, kecuali investasi tersebut dinyatakan kesyariahnya oleh DSN-MUI.

Sedangkan kriteria saham yang masuk dalam katagori syariah adalah :

- a. Tidak melakukan usaha sebagaimana yang diuraikan di atas.
- b. Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu.
- c. Tidak melebihi rasio keuangan sebagai berikut :
  - 1) Total hutang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 45% : 55%).
  - 2) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (*revenue*) tidak lebih dari 10%.

Untuk mendapatkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* dilakukan proses seleksi sebagai berikut :

- a. Saham-saham yang akan dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam – LK.
- b. Memilih 60 saham dari Daftar Efek Syariah tersebut berdasarkan urutan kapitalisasi pasar terbesar selama 1 tahun.
- c. Dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas bernilai transaksi di pasar regular selama 1 tahun terakhir.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), antara lain:

**a. PT Astra Agro Lestari, Tbk (AALI)**

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) merupakan perusahaan yang terbentuk atas penggabungan (*merger*) dari beberapa perusahaan yang mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau dan di tahun 1988, Perseroan resmi menjadi industri yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit serta terus berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar dengan memiliki manajemen yang baik. Sampai dengan tahun 2021, luas area yang dikelola Perseroan mencapai 286.727 hektar yang tersebar di pulau Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi.

Sejak awal berdirinya menjadi perusahaan pengelola perkebunan kelapa sawit, Perseroan telah membangun kerjasama dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan inti-plasma dan kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat (*Income Generating*

---

<sup>46</sup> Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia, Jakarta, 2010, h. 12.

*Activity/IGA*) baik melalui budidaya tanaman kelapa sawit maupun non kelapa sawit. Kerjasama tersebut memastikan bahwa kehadiran perkebunan kelapa sawit yang dikelola Perseroan juga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar.

Eratnya hubungan perusahaan dengan masyarakat, tentunya Perseroan berupaya mewujudkan misinya dalam menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang mengacu pada 4 pilar, yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan, sehingga diharapkan mampu berkontribusi dalam pembangunan dan kesejahteraan bangsa.

Seiring dengan pertumbuhan usaha Perseroan, pada tahun 1997 Perseroan menjadi perusahaan publik, melakukan Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offering/IPO*) di Bursa Efek Indonesia (saat itu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Saat ini kepemilikan saham publik Perseroan mencapai 20,32% dari total 1,925 miliar saham yang beredar. Kepercayaan investor yang tinggi terhadap Perseroan dicerminkan dengan posisi harga saham yang kuat. Pada perdagangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2021, harga saham Perseroan dengan kode perdagangan "AALI ditutup pada posisi Rp 9.500,-.

Untuk memeperluas cakupan bidang usaha, Perseroan juga mengembangkan industri hilir. Perseroan telah mengoperasikan pabrik pengolahan minyak sawit (*refinery*) di Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat, dan Dumai, Provinsi Riau. Produk minyak sawit olahan dalam bentuk Olein, Stearin, dan PFAD ini dibuat untuk memenuhi permintaan pasar ekspor antara lain dari Tiongkok, Malaysia, Filipina, dan Korea Selatan. Perseroan juga telah mengoperasikan pabrik pencampuran pupuk NPK di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah sejak tahun 2016 dan di Bumiharjo, Provinsi Kalimantan Tengah sejak tahun 2017.

Adapun upaya Perseroan dalam mengembangkan usaha ke industri hilir sebagai pengolah kelapa sawit melalui anak perusahaan, yakni PT Tanjung Sarana Lestari pada tahun 2014 yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Barat. Sebagai bagian anak perusahaan juga, PT Tanjung Bina Lestari pada tahun 2017 yang berlokasi di Sulawesi Barat untuk mengolah PKO (minyak inti sawit). Tak hanya dalam negeri, Perseroan memiliki kantor pemasaran di Singapura dengan nama Astra-KLK Pte. Ltd yang merupakan ventura bersama antara Perseroan dengan Kuala Lumpur Kepong Plantation Holdings Sdn, Bhd (KLK Pte Ltd).

Menghadapi tantangan dimasa mendatang, Perseroan memfokuskan strategi usaha pada upaya peningkatan produktivitas, meningkatkan efisiensi di semua lini, serta diversifikasi usaha pada sektor-sektor prospektif yang terhubung dengan usaha inti dibidang perkebunan kelapa sawit.

**b. PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP)**

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 2 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1 Oktober 2009. ICBP Merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Perumahan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, kav.76-78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan entitas anak berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hongkong berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biscuit, makanan ringan, nutrisi dan

makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan, dan pendingin, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain : untuk produksi mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkkuat), penyedap makan (Bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan ringan (Chitato, Chiki, Jetz, Qtela, Cheetos, dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita).

**c. PT XL Axiata, Tbk (EXCL)**

PT XL Axiata Tbk (dahulu PT Excelcomindo Pratama Tbk), atau disingkat XL adalah sebuah perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia. XL mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Oktober 1996, dan merupakan perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan telepon seluler di Indonesia. XL memiliki dua lini produk GSM, yaitu XL Prabayar dan XL Pascabayar. Selain itu XL juga menyediakan layanan korporasi yang termasuk Internet Service Provider (ISP) dan VoIP. Kantor pusat PT XL Axiata Tbk terletak di Menara Prima, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Megakuningan Jakarta Selatan 12950 dan memiliki 5 kantor cabang atau region (West, East, Central, North dan Jabo).

PT XL Axiata Tbk. (“XL” atau “Perseroan”) didirikan pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahame Metropolitan Lestari, bergerak di bidang perdagangan dan jasa umum. Enam tahun kemudian, Perseroan mengambil suatu langkah penting seiring dengan kerja sama antara Rajawali Group – pemegang saham PT Grahame Metropolitan Lestari – dan tiga investor asing (NYNEX, AIF, dan Mitsui). Nama Perseroan kemudian berubah menjadi PT Excelcomindo Pratama Tbk dengan

bisnis utama di bidang penyediaan layanan teleponi dasar. Pada tahun 1996, XL mulai beroperasi secara komersial dengan fokus cakupan area di Jakarta, Bandung dan Surabaya. Hal ini menjadikan XL sebagai perusahaan tertutup pertama di Indonesia yang menyediakan jasa teleponi dasar bergerak seluler. Bulan September 2005 merupakan suatu tonggak penting untuk Perseroan. Dengan mengembangkan seluruh aspek bisnisnya, XL menjadi perusahaan publik dan tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Kepemilikan saham XL saat ini mayoritas dipegang oleh TM International Berhad melalui Indocel Holding Sdn Bhd (83,8 %) dan Emirates Telecommunications Corporation (Etisalat) melalui Etisalat International Indonesia Ltd (16,0%). XL pada saat ini merupakan penyedia layanan telekomunikasi seluler dengan cakupan jaringan yang luas di seluruh wilayah Indonesia bagi pelanggan ritel dan menyediakan solusi bisnis bagi pelanggan korporat. Layanan XL mencakup antara lain percakapan, data dan layanan nilai tambah lainnya (value added services). Untuk mendukung layanan tersebut, XL beroperasi dengan teknologi GSM 900/DCS 1800 42 serta teknologi jaringan bergerak seluler sistem IMT-2000/3G. XL juga telah memperoleh Ijin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup, Ijin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet (Internet Services Protocol/ ISP), Ijin Penyelenggaraan Jasa Internet Telepon untuk Keperluan Publik (Voice over Internet Protocol/VoIP), dan Ijin Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet (“NAP”).

XL telah berhasil mengembangkan dan memperkuat jaringan serat optic di beberapa kota besar di Indonesia. Secara nasional, kami telah membangun jaringan infrastruktur transmisi yang terdiri dari jaringan serat optik di semua kota besar di Jawa, dan jaringan transmisi gelombang mikro di luar Jawa yang didukung oleh jaringan VSAT. Sampai 31 Desember 2008, kami telah memasang sekitar 11.600

kilometer kabel darat dan bawah laut. Jaringan serat optik darat XL sudah dipasang sepanjang lebih kurang 9.200 kilometer, termasuk jaringan transmisi pendukung yang membentang sepanjang jalur kereta api utara dari Banten ke Surabaya di Jawa Timur, juga enam jaringan pendukung (ring) serat optik yang terhubung dengan jaringan transmisi utama (backbone).

Konfigurasi ini bertujuan untuk meningkatkan redundansi jaringan dan mengakses trafik telekomunikasi dari kotakota di tengah dan selatan Jawa. Selain itu, terdapat dua jaringan pendukung di Lingkar Luar Jakarta untuk melayani area Jakarta. Di wilayah Sumatera, XL telah membangun dan mengoperasikan kabel darat yang menghubungkan Medan, Padang, Pekanbaru, Jambi, Palembang, dan Bandar Lampung. Untuk kabel bawah laut, sampai 31 Desember 2008 XL telah memasang dan mengoperasikan lebih kurang 2.400 kilometer kabel berkapasitas besar. Di Indonesia sendiri, XL telah memasang jaringan bawah laut antara Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi, dan Kalimantan. Saat ini, pembangunan jaringan yang menghubungkan Kalianda (Lampung) ke Anyer, dan Jawa ke Kalimantan sedang berjalan. Dengan selesainya pembangunan ini, Sumatera dan Jawa akan terhubung dalam konfigurasi cincin, dan antara Jawa dan Kalimantan akan memiliki koneksi langsung. Didukung dengan jaringan transmisi serat optik dan jaringan transmisi gelombang berkapasitas tinggi, kami dapat menyediakan layanan berkualitas untuk pelanggan kami dengan ketergantungan minimal terhadap jaringan yang dioperasikan operator lain. Sistem komunikasi berbasis VSAT (Very Small Aperture Terminal) digunakan untuk mendukung perluasan di daerah berpenduduk rendah. Teknologi ini juga memungkinkan penetrasi jaringan selular ke daerahdaerah di seluruh Indonesia yang belum memiliki jaringan utama. Pada awal tahun 2010 ini, PT Excelcomindo Pratama Tbk berubah nama menjadi PT XL Axiata Tbk.

## 2. Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

### a. Deviden

Deviden merupakan besarnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham pada akhir tahun yang juga akan mencerminkan laba yang akan ditanamkan pada laba ditahan akhir tahun. Deviden ditentukan berdasarkan dalam rapat umum anggota pemegang saham dan jenis pembayarannya tergantung kepada kebijakan pimpinan. Pembayaran deviden dapat diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

DPR merupakan rasio yang membandingkan antara *dividen per share* (DPS) dengan *earning per share* (EPS) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dibawah ini merupakan tabel *Deviden Per Share* (DPS) pada tahun 2019-2021 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rata-Rata *Deviden per Share* (DPS) pada tahun 2019-2021

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	Rata- Rata
PT Astra Agro Lestari, Tbk	AALI	49	195	461	235
PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP	215	215	215	215
PT XL Axiata, Tbk	EXCL	20	31,7	51	34,2
Rata-Rata		94,6	147,2	242,3	

Sumber Data: Data primer diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa:

1. Nilai DPS pada PT Astra Agro Lestari, Tbk mengalami peningkatan, pada tahun 2019 nilai DPS sebesar 49, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 195, dan pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar 461.
2. Nilai DPS pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk stabil, pada tahun 2019 – 2021 nilai DPS masing-masing sebesar 215.

3. Nilai DPS pada PT XL Axiata, Tbk mengalami peningkatan, pada tahun 2019 nilai DPS sebesar 20, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 31,7, dan pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar 51.

Rata-rata per tahun *Deviden Per Share* (DPS) mulai dari 2019 -2021 mengalami peningkatan. Bisa dilihat bahwa pada tahun 2019-2021 rata-rata perusahaan yang ada di JII mengalami kenaikan masing-masing sebesar 94,6, 147,2 dan 242,3. Untuk menghitung nilai *Deviden Payout Ratio* (DPR) peneliti juga harus mencari nilai *Earning Per Share* (EPS) pada suatu perusahaan. Untuk melihat nilai rata-rata EPS tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Rata-Rata *Earning per Share* (EPS) pada tahun 2019-2021

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	Rata- Rata
PT Astra Agro Lestari, Tbk	AALI	109,69	432,84	1.024,25	522,26
PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP	432	565	548	515
PT XL Axiata, Tbk	EXCL	67	35	121	74,3
Rata-Rata		202,89	344,28	564,41	

Sumber Data: Data primer diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa:

1. Nilai EPS pada PT Astra Agro Lestari, Tbk mengalami peningkatan, pada tahun 2019 nilai EPS sebesar 109,69, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 432,84, dan pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar 1.024,25.

2. Nilai EPS pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk mengalami fluktuasi, pada tahun 2019 nilai EPS sebesar 432, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 565, dan pada tahun 2021 nilai EPS mengalami penurunan sebesar 548.
3. Nilai EPS pada PT XL Axiata, Tbk mengalami fluktuasi, pada tahun 2019 nilai EPS sebesar 67, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 35, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 121.

Rata-rata per tahun *Earning Per Share* (EPS) mulai dari 2019 -2021 mengalami peningkatan. Bisa dilihat bahwa pada tahun 2019-2021 rata-rata perusahaan yang ada di JII mengalami kenaikan masing-masing sebesar 202,89, 344,28 dan 564,41. Setelah mengetahui nilai DPS dan EPS, maka peneliti mendapatkan nilai DPR sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada tahun 2019-2021

Kode Perusahaan	Tahun	DPS	EPS	DPR (%)
AALI	2019	49	109,69	44,67
	2020	195	432,84	45,05
	2021	461	1.024,25	45,00
ICBP	2019	215	432	49,76
	2020	215	565	38,05
	2021	215	548	39,23
EXCL	2019	20	67	29,85
	2020	31,7	35	90,57
	2021	51	121	42,14

Sumber Data: Data primer diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa:

1. Nilai DPR pada PT Astra Agro Lestari, Tbk pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,38%, dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 0,05%.
2. Nilai DPR pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 11,71%, dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 1,18%.
3. Nilai DPR pada PT XL Axiata, Tbk pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang drastis sebesar 60,72%, dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 48,43%.

b. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER).

PER merupakan rasio yang membandingkan antara *price per share* dengan *earning per share* (EPS) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Di bawah ini merupakan tabel *Price per Share* pada tahun 2019-2021 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rata-Rata *Price per Share* pada tahun 2019-2021

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	Rata-Rata
PT Astra Agro Lestari, Tbk	AALI	14.500	12.100	9.575	12.058
PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP	11.200	9.300	8.675	9.725
PT XL Axiata, Tbk	EXCL	3.220	2.850	3.130	3.066

Rata-Rata	9.640	8.083	7.126	
-----------	-------	-------	-------	--

Sumber Data: Data primer diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa:

1. Nilai *Price per Share* pada PT Astra Agro Lestari, Tbk mengalami penurunan, pada tahun 2019 nilai *price per share* sebesar Rp 14.500, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 12.100, dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar Rp 9.575.
2. Nilai *Price per Share* pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk mengalami penurunan, pada tahun 2019 nilai *price per share* sebesar Rp 11.200, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 9.300, dan pada tahun 2021 nilai mengalami penurunan sebesar Rp 8.675.
3. Nilai *Price per Share* pada PT XL Axiata, Tbk mengalami fluktuasi, pada tahun 2019 nilai *price per share* sebesar Rp 3.220, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 2.850, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp 3.130.

Rata-rata per tahun *Price per Share* mulai dari 2019 -2021 mengalami penurunan. Bisa dilihat bahwa pada tahun 2019-2021 rata-rata perusahaan yang ada di JII mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp 9.640, Rp 8.083, dan Rp 7.126. Untuk menghitung nilai *Deviden Payout Ratio* (DPR) peneliti juga harus mencari nilai *Earning Per Share* (EPS) pada suatu perusahaan. Untuk melihat nilai rata-rata EPS tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Rata-Rata *Earning per Share* (EPS) pada tahun 2019-2021

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	Rata-Rata
PT Astra Agro Lestari, Tbk	AALI	109,69	432,84	1.024,25	522,26

PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP	432	565	548	515
PT XL Axiata, Tbk	EXCL	67	35	121	74,3
Rata-Rata		202,89	344,28	564,41	

Sumber Data: Data primer diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa:

1. Nilai EPS pada PT Astra Agro Lestari, Tbk mengalami peningkatan, pada tahun 2019 nilai EPS sebesar 109,69, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 432,84, dan pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar 1.024,25.
2. Nilai EPS pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk mengalami fluktuasi, pada tahun 2019 nilai EPS sebesar 432, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 565, dan pada tahun 2021 nilai EPS mengalami penurunan sebesar 548.
3. Nilai EPS pada PT XL Axiata, Tbk mengalami fluktuasi, pada tahun 2019 nilai EPS sebesar 67, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 35, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 121.

Rata-rata per tahun *Earning Per Share* (EPS) mulai dari 2019 -2021 mengalami peningkatan. Bisa dilihat bahwa pada tahun 2019-2021 rata-rata perusahaan yang ada di JII mengalami kenaikan masing-masing sebesar 202,89, 344,28 dan 564,41. Setelah mengetahui nilai *Price per Share* dan EPS, maka peneliti mendapatkan nilai PER sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil *Price Earning Ratio* (PER) pada tahun 2019-2021

Kode Perusahaan	Tahun	<i>Price per Share</i>	EPS	PER (%)
AALI	2019	14.500	109,69	132,19
	2020	12.100	432,84	27,95

	2021	9.575	1.024,25	9,34
ICBP	2019	11.200	432	25,92
	2020	9.300	565	16,46
	2021	8.675	548	15,83
EXCL	2019	3.220	67	48,05
	2020	2.850	35	81,42
	2021	3.130	121	25,86

Sumber Data: Data primer diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa:

1. Nilai PER pada PT Astra Agro Lestari, Tbk pada tahun 2020 mengalami penurunan yang drastis sebesar 104,24%, dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 18,61%.
2. Nilai PER pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 9,46%, dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 0,63%.
3. Nilai PER pada PT XL Axiata, Tbk pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 33,37%, dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 55,56%.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta untuk menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari masing-masing variabel yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independen

yang diprosikan ke dalam kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (PER) sebagai variabel dependen. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Deviden (DPR)	9	29,85	90,57	47,1467	17,23810
Nilai Perusahaan (PER)	9	9,34	132,19	42,5578	40,06601
Valid N (listwise)	9				

Sumber Data: Diolah SPSS (2022)

Variabel DPR (kebijakan dividen) selama periode pengamatan (2019-2021) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 47,14 dengan nilai standar deviasi sebesar 17,23 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata (*mean*). Hal ini mengindikasikan bahwa data variabel DPR selama periode pengamatan dapat dikatakan baik.

Variabel PER (nilai perusahaan) selama periode pengamatan (2019-2021) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 42,55 dengan nilai standar deviasi sebesar 40,06 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata (*mean*). Hal ini mengindikasikan bahwa data variabel PER selama periode pengamatan dapat dikatakan baik.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian memiliki sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogrov-Smirnov test. Jika variabel residual tidak terdistribusi normal, maka uji statistik t dan F menjadi tidak valid. Data

dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Berikut ini hasil penghitungan Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Perusahaan		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Perusahaan (PER)	AALI	0,333	3	.	0,861	3	0,269
	ICBP	0,365	3	.	0,797	3	0,106
	EXCL	0,220	3	.	0,987	3	0,779

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber Data: Diolah SPSS (2022)

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk perusahaan AALI sebesar 0,269, untuk perusahaan ICBP sebesar 0,106, dan untuk perusahaan EXCL sebesar 0,779. Karena nilai Sig. ketiga perusahaan tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai PER untuk perusahaan AALI, ICBP, dan EXCL adalah berdistribusi normal.

### 3. Uji Autokorelasi

Tes autokorelasi terjadi ketika kesalahan pengganggu berkorelasi satu sama lain. Hal ini dimaksudkan untuk menguji apakah ada korelasi dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu periode t dan kesalahan periode sebelumnya. Salah satu cara untuk memeriksanya adalah dengan memeriksa kolom Durbin Watson di tabel ringkasan model:

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,355 <sup>a</sup>	0,126	0,001	40,04220	1,208

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden

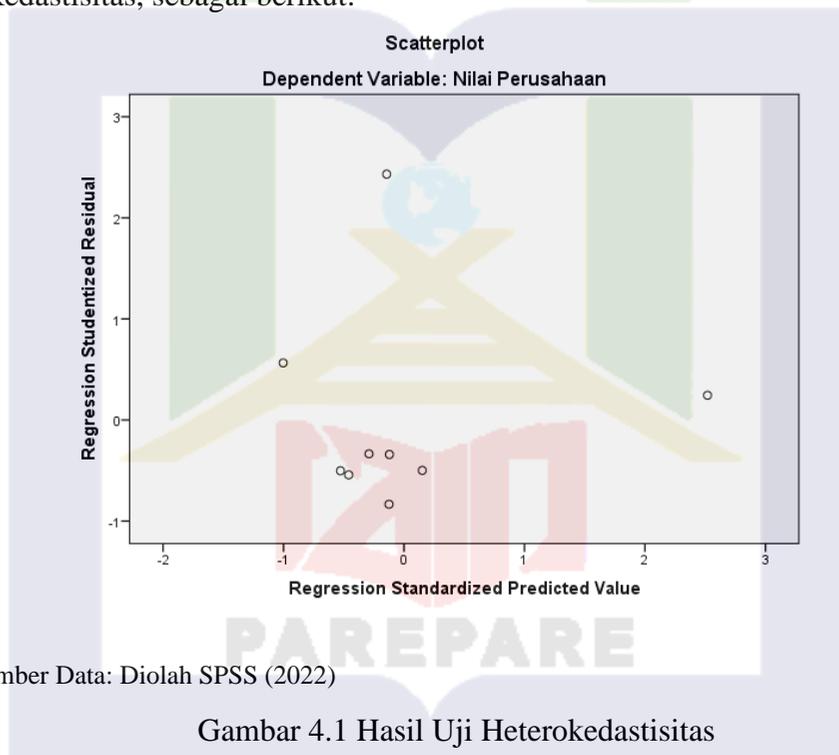
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber Data: Diolah SPSS (2022)

Tabel diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,208 artinya tidak ada autokorelasi karena terletak diantara -2 dan + 2.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah Uji Scatterplot dengan menggunakan progam pengolah data. Hasil uji heterokedastisitas, sebagai berikut:



Sumber Data: Diolah SPSS (2022)

Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dilihat dari gambar 4.1 grafik scatter plot diatas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik secara acak yang tidak mempunyai pola yang jelas, serta penyebaran titik-titik tersebut menyebar secara merata diatas sumbu X maupun sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan ini. Sehingga persamaan regresi layak dipakai untuk penelitian ini.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi tidak lebih dari 5% atau 0,05, maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,654	40,956		0,089	0,931
	Kebijakan Deviden	0,825	0,821	0,355	1,005	0,348

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber Data: Diolah SPSS (2022)

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi (B) di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b X + e$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = 3,654 + 0,348\text{DPR} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, diperoleh informasi yaitu nilai a = 3,654, menyatakan bahwa jika nilai kebijakan dividen bernilai 0, maka nilai perusahaan sebesar 3,654%. Kemudian nilai koefisien regresi sebesar 0,348, artinya apabila nilai kebijakan dividen naik 1%, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 34,8%.

## 2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji variabel yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau tersendiri. Secara statistik dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika nilai t hitung < nilai t tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (taraf kepercayaan  $\alpha = 5\%$ ) maka Ho diterima.
- b. Jika nilai t hitung > nilai t tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (taraf kepercayaan  $\alpha = 5\%$ ) maka Ho ditolak.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,654	40,956		0,089	0,931
	Kebijakan Dividen	0,825	0,821	0,355	1,005	0,348

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan  
Sumber Data: Diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel diatas hasil Uji t menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai signifikan variabel DPR di atas (0.05) atau 5% yaitu sebesar 0,348, maka H1 ditolak, yang artinya kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PER).

## 3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Syarat dalam uji ini adalah nilai koefisien yang dimiliki oleh variabel penelitian adalah 0 dan 1. Hal ini bertujuan

untuk membuktikan jika variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan persamaan regresi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,355 <sup>a</sup>	0,126	0,001	40,04220

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan  
Sumber Data: Diolah SPSS (2022)

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,126. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan dividen sebesar 12,6% sedangkan sisanya 87,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PER)

Dari tabel 4.11 maka hasil analisis menunjukkan DPR memiliki nilai probability sebesar 0,348 lebih besar dari 0,05 atau ( $0,348 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel DPR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PER pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Hasil ini mengindikasikan bahwa rendahnya Kebijakan Dividen tidak memberikan kontribusi dalam meningkatkan Nilai Perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan tentang pemakaian keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dapat dibagikan sebagai dividen atau ditahan perusahaan untuk diinvestasikan. Pada umumnya tujuan investor melaksanakan investasi saham ialah untuk memperoleh keuntungan yaitu capital again maupun dividen. Pemegang saham berkeinginan untuk memperoleh dividen dalam jumlah yang besar atau kecil relatif sama setiap tahun. Perusahaan harus dapat mengalokasikan laba bersihnya dengan bijaksana untuk memenuhi dua kepentingan yang berbeda, pembuatan keputusan yang tepat dalam kebijakan dan pembayaran dividen dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan nilai pemegang saham.

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Putri Adelia pada tahun 2021 dengan judul Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening: *Leverage* dan *Investment Opportunity Set* (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).

Kebijakan dividen merupakan suatu bentuk kebijakan dimana perusahaan mampu menetapkan proporsi laba yang diterima perusahaan untuk kemudian dibayarkan kepada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Walaupun perusahaan dapat memberikan jaminan mengenai nilai perusahaan kepada pihak investor melalui jumlah dividen yang dibayarkan, perusahaan juga perlu mempertimbangkan sebagian dana yang dibutuhkan untuk pengembangan perusahaan. Hal tersebut diperkuat dengan teori dividen<sup>47</sup> yang menyatakan, “Adanya tiga perbedaan pandangan mengenai kebijakan pembayaran dividen oleh perusahaan. Ketiga pandangan tersebut berkaitan dengan besar kecilnya jumlah dividen yang dibayarkan kepada pihak investor, antara lain :

- a. Dividen seharusnya dibayarkan sebesar-besarnya,

---

<sup>47</sup> A. Halim, Analisis Investasi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2002, h.58

- b. Dividen seharusnya dibayarkan sekecil-kecilnya,
- c. Dividen seharusnya dibayarkan setelah semua kesempatan investasi yang memenuhi persyaratan dibelanjai.”

Perbedaan pandangan tersebut dikaitkan dengan langkah yang diambil perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan tetap memperhatikan keberadaan pihak investor selakupemilik modal perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dan pembagian deviden adalah kedua hal yang diinginkan perusahaan tetapi sekaligus merupakan dua hal yang memiliki kepentingan yang berbeda. Perusahaan melakukan langkah untuk mendapatkan dana melalui penawaran lembaran saham dengan mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan respon akan kebutuhan informasi mengenai informasi secara syariah. Tujuannya untuk tolak ukur standar kinerja. Saham syariah yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* terdiri dari 30 saham yang merupakan saham-saham yang paling liquid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. BEI melakukan penyaringan (filter) terhadap perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index setiap 6 bulan, yang sesuai dengan periode penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) oleh Otoritas Keuangan (OJK). Setelah dilakukan penyelesaian saham syariah oleh OJK yang dituangkan kedalam DES, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan proses seleksi lanjutan yang didasarkan kepada kinerja perdagangannya.

Kebijakan deviden diatas mengandung unsur ketidakkuasaan manusia untuk menentukan berhasil tidaknya suatu usaha dimasa depan, namun ada unsur yang menentukan, yaitu kuasa-Nya. Manusia tidak dapat mengetahui dengan pasti dengan apa yang diusahakannya besok berhasil atau tidak, namun demikian mereka diwajibkan berusaha. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 34 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ  
 غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”<sup>48</sup>

Risiko dalam investasi timbul seiring adanya ketidakpastian waktu dan besarnya return berupa pengembalian deviden yang akan diterima oleh investor. Adanya ketidakpastian dalam mengharapkan return tidak dilarang oleh syariah dan tidak termasuk dalam judi (gharar). Gharar dalam risiko bisnis adalah terjadi karena kurangnya informasi bagi salah satu pihak yang terlibat dalam proses bisnis. Dengan demikian menjadi catatan penting dimana kesediaan menanggung risiko merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan, tetapi risiko yang boleh dihadapi (dalam pendekatan mudharabah) adalah risiko yang melibatkan pengetahuan dan kejelasan informasi. Oleh karena itu upaya pengelolaan resiko dalam manajemen investasi melalui diversifikasi dan pemanfaatan instrumen pasar modal, seperti sekuritas saham, obligasi dapat diteliti lebih lanjut untuk mencegah praktik riba, judi dan gharar.

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung; CV. Darus Sunnah 2015).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan deviden (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PER). Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian parsial (uji t) dimana nilai signifikansi sebesar 0,348 lebih besar dari 0,05. Dari hasil penelitian diatas membuktikan bahwa hipotesis pertama ditolak. Penelitian ini mengindikasikan bahwa rendahnya kebijakan dividen (DPR) tidak memberikan kontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan (PER).

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada perusahaan ataupun penulis selanjutnya, yaitu:

1. Bagi Investor

Yang perlu diperhatikan oleh para calon investor adalah kinerja perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan khususnya tingkat kebijakan dividen dalam kaitannya dengan tingkat nilai perusahaan (PER) dari tahun ke tahun. Berdasarkan pada hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dalam rangka mengurangi resiko dari investasi.

2. Bagi Pihak Perusahaan

Penyediaan informasi keuangan yang lengkap dan jelas untuk mengurangi informasi asimetri dan sebagai sumber informasi mengenai kondisi keuangan

perusahaan oleh pihak eksternal pengguna laporan keuangan perusahaan atau investor perlu dilakukan bagi perusahaan.

### 3. Penelitian Selanjutnya

Menambah variabel lain diluar variabel penelitian ini yang berkaitan dengan nilai perusahaan untuk mengetahui lebih banyak dan jelas mengenai faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu perlu dilakukan penelitian kembali dengan objek penelitian selain perusahaan manufaktur serta periode penelitian yang lebih lama.



## DAFTAR PUSTAKA

### **Al-Qur'an Al-Karim**

#### **Buku**

- A. Halim. 2002. *Analisis Investasi*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat).
- Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia, Jakarta, 2010.
- Darsono. 2009. *Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Nusantara Consulting)
- Departemen Agama RI, (2015). *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung; CV. Darus Sunnah.
- Firdaus, Muhammad. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro).
- Gumanti. Tatang Ary 2011 *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media.)
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Harahap Sofyan Syafri. 2013 *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Edisi pertama. (PT. Raja Grafindo persada. Jakarta)
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta : PT. Grasindo).
- Heykal, Mohamad. 2012. *Tuntunan dan Aplikasi Investasi Syariah*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindo)
- Ikhsan, Arfan. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Bandung: Citapustaka Media).
- Indrarini, Silvia. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka).
- Ismayanti, Esti. 2012. *Metode Penelitian Bahasa Dan Sastra (Cet.IV: Jogjakarta, Penerbit ombak)*.

- Kamaludin dan Rini Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*, (Bandung: CV Mandar Maju).
- Pramesti,Getut. 2016. *Statistika Lengkap Secara Teori dan Aplikasi dengan SPSS 23*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo)
- Renyowijoyo, Muindro. 2013 *Akuntansi Sektor Publik*. (Jakarta: Mitra Wacana Media)
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. (Jakarta: Salemba Empat).
- Sarwono, Jonathan. 2013. *12 Jurus Ampuh SPSS untuk Riset Skripsi*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo).
- Sholahuddin, Muhammad, 2011. *Kamus Istilah Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,)
- Singgih Santoso. 2016. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo).
- Siregar, Syofian. 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana)
- Sjahrial, Dermawan. 2002. *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Jakarta :Mitra Wacana Media).
- Sudana, I Made, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga)
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru).
- Sugiyono, 2007. *Metodelogi penelitian Metodologi penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R%D)*. (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta).
- Suharyadi. 2013. *Statistika dan Keuangan Modern*, (Yogyakarta: Salemba Empat).
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press).
- Sunyoto, Danang. 2010. *Uji KHI Kuadrat dan Regresi untuk Peneliitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Suryabrata, Surnadi. 2005. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

Weston, Fred J dan Eugene F Brigham.. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid 2 edisi kesembilan.( Jakarta : Erlangga, 2005). h 199

Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Denpasar: Udayana University Press).

Widoatmodjo, Sawidji. 2012 *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo)

Wijaya. Tomy. 2011. *Cepat Menguasai SPSS 19 untuk Olah dan Interpretasi*, (Yogyakarta: Cahaya Atma).

### **Skripsi/Jurnal**

Budi, Ni Komang dan Astuti1 I Putu Yadnya. “*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen*”. (Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 5. 2019).

Dwi Gama Primadasa dan Harjum Muharam, 2015 “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bei Tahun 2008 – 2012*”. Diponegoro Journal Of Management Vo. 4, No. 2,

Dwi Sukirni, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. (Accounting Analysis Journal,2012) hal 4

Effendi, Bahtiar 2018. Profitabilitas, Solvabilitas dan Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI, Lecturer at Matana University : Banten)

Fernandus, 2015, *Pengaruh Deviden Terhadap Harga Saham: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta).

Hermuningsih, Sri 2017, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Go Public Di Indonesia*” (Staf Pengajar Jurusan Ekonomi/ Manajemen Perusahaan FE UST Yogyakarta).

Kholis Nur dan Lintang Kurniawati, 2019. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Rario (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di Bei Tahun 2015-2017)*” (Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Lee, Nadia, *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Termasuk dalam Lq-45 Sektor Basic Industry Chemicals, Mining, dan*

*Wholesale yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*, skripsi dikutip dari (<http://repository.maranatha.edu/19400>, pada Senin, 05 Juli 2022), h. 6

Maggee Senata.. “*Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia*”. (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Voi.6, No. 0, 2016) hal 4

Noor, M. Sayidin dan Made Dudy Setiawan. Analisis Penilaian Harga Wajar Saham, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 2 No 3 Juli 2014.

Priatna, Amin, 2008, Disertasi “Analisis Implementasi Kebijakan Kesejahteraan Dosen pada Universitas Pendidikan Indonesia, Paca Sarjana UNJ.

Prihantoro, Estimasi Pengaruh Deviden Payout Rasio Pada Perusahaan Publik Indonesia, (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis No. 1 Jilid 3 2003) hal 4

Putra, Surya Andika. 2013. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.

Umam, Khaerul, Pengaruh Perubahan Komposisi Jakarta Islamic Index Terhadap Return Saham, *Jurnal eL-Qudwah - Volume 1 Nomor 5*, edisi April 2011.

Wulandari, Bayu, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham dengan Dividend Per Share sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, skripsi dikutip dari (<http://repository.usu.ac.id/>, pada Senin, 25 Juli r2022), h. 23

#### Website

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses pada Jumat, 24 Desember 2021)

# LAMPIRAN



## Lampiran 1. Data Kebijakan Dividen

1. *Dividen Payout Ratio (DPR)*

Rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$$

Kode Perusahaan	Tahun	DPS	EPS	DPR (%)
AALI	2019	49	109,69	44,67
	2020	195	432,84	45,05
	2021	461	1.024,25	45,00
ICBP	2019	215	432	49,76
	2020	215	565	38,05
	2021	215	548	39,23
EXCL	2019	20	67	29,85
	2020	31,7	35	90,57
	2021	51	121	42,14

## Lampiran 2 : Data Nilai Perusahaan

2. *Price Earning Ratio* (PER)

Rumus:

$$\text{PER} = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$$

Kode Perusahaan	Tahun	<i>Price per Share</i>	EPS	PER (%)
AALI	2019	14.500	109,69	132,19
	2020	12.100	432,84	27,95
	2021	9.575	1.024,25	9,34
ICBP	2019	11.200	432	25,92
	2020	9.300	565	16,46
	2021	8.675	548	15,83
EXCL	2019	3.220	67	48,05
	2020	2.850	35	81,42
	2021	3.130	121	25,86

## Lampiran 3 : Hasil Output SPSS

## 1. Statistik Deskriptif

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Deviden (DPR)	9	29,85	90,57	47,1467	17,23810
Nilai Perusahaan (PER)	9	9,34	132,19	42,5578	40,06601
Valid N (listwise)	9				

## 2. Uji Normalitas

## Tests of Normality

	Perusahaan	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Perusahaan (PER)	AALI	0,333	3	.	0,861	3	0,269
	ICBP	0,365	3	.	0,797	3	0,106
	EXCL	0,220	3	.	0,987	3	0,779

a. Lilliefors Significance Correction

## 3. Uji Autokorelasi

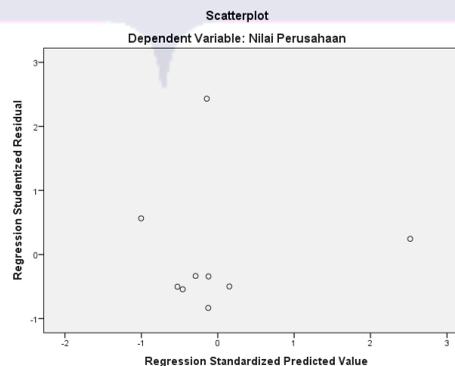
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,355 <sup>a</sup>	0,126	0,001	40,04220	1,208

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

## 4. Uji Heterokedastisitas



## 5. Uji Regresi Linear Sederhana

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,355 <sup>a</sup>	0,126	0,001	40,04220

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.618,636	1	1.618,636	1,010	0,348 <sup>b</sup>
	Residual	11.223,643	7	1.603,378		
	Total	12.842,280	8			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,654	40,956		0,089	0,931
	Kebijakan Deviden	0,825	0,821	0,355	1,005	0,348

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

a. Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,654	40,956		0,089	0,931
	Kebijakan Deviden	0,825	0,821	0,355	1,005	0,348

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

## b. Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,355 <sup>a</sup>	0,126	0,001	40,04220

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan



## BIODATA PENULIS



**Surya Firdaus** adalah penulis skripsi ini. Penulis lahir di Kota Parepare pada tanggal 31 Mei 1999, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Syukurdin dan Ibu Sitti Ramlah, serta adik bernama Ummu Kaltsum dan Muhammad Dzaki. Penulis mulai menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 16 Parepare pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Parepare selesai pada tahun 2014, dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Parepare selesai pada tahun 2017. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang telah beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah. Penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Peningkatan Nilai Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII)”.